

NORMALISASI KAWASAN KUMUH EKS LOKALISASI PUTAT JAYA, KECAMATAN SAWAHAN, KOTA SURABAYA

Erlangga Zohal Saputro

Universitas Semarang

Penulis Korespondensi e-mail: erlanggazohal555@gmail.com

ABSTRACT

Normalization is an act of returning the function to normal again. Gang Dolly is one of the localization areas that has been known for a long time and is one of the largest localizations in Southeast Asia. The Surabaya city government has officially closed the Dolly Gang localization area in 2014. The implementation of normalization is an important aspect for many individuals because what was once a negative area has now become normal again because the city is the center of population activity which is equipped with various facilities and infrastructure to support the living needs of its residents. . The city of Surabaya is growing day by day along with the increasing population growth. Not only population growth, economic development is growing. Many positive tourist areas have started to appear, thus demanding the Surabaya city government to continue to develop its city into a positive tourist area.

Putat Raya Village, which used to be famous for its Dolly Gang, has now changed 180° different from before, Now there is no more localization practice and the construction of facilities and infrastructure is getting better and well managed by the surrounding community. Now it doesn't look shabby, but it's well-organized and neat.

This research is the final result of the slum conditions in Putat Raya village. So the method used is a qualitative method by conducting field analysis (primary). The field conditions that are analyzed involve 7 indicators of slum settlements. (road conditions, drainage, solid waste, sanitation, clean water, livable houses, disasters).

Keyword: Normalization; localization; Surabaya

ABSTRAK

Normalisasi adalah suatu tindakan mengembalikan fungsi menjadi normal kembali. Gang Dolly adalah salah satu kawasan lokalisasi yang sudah terkenal lama sejak dan termasuk lokalisasi terbesar di Asia Tenggara. Pemerintah kota Surabaya sudah resmi menutup kawasan lokalisasi Gang Dolly pada tahun 2014. Pelaksanaan Normalisasi menjadi aspek penting bagi banyak individu karena yang dahulunya kawasan bersifat negatif kini menjadi normal kembali karena kota merupakan pusat aktivitas penduduk yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana sebagai penunjang kebutuhan hidup penduduknya. Semakin hari kota surabaya semakin berkembang seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Tak hanya pertumbuhan penduduknya saja, Perkembangan ekonomi semakin berkembang. Mulai banyak bermunculan kawasan kawasan wisata yang positif sehingga menuntut pemerintah kota surabaya untuk terus mengembangkan kotanya menjadi kawasan wisata yang positif.

Kelurahan Putat Raya yang dulu terkenal dengan Gang Dolly nya kini sudah berubah 180° berbeda dengan dahulu, Kini sudah tidak ada praktek lokalisasi lagi dan ditambah pembangunan sarana dan prasarana nya yang sudah semakin baik dan dikelola baik oleh masyarakat sekitar. Kini sudah tidak terlihat kumuh namun sudah tertata dengan baik dan rapi.

Penelitian ini merupakan hasil akhir terhadap kondisi kekumuhan kelurahan Putat Raya. Sehingga metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan analisa lapangan (primer). Adapun kondisi lapangan yang di analisa menyangkut 7 indikator permukiman kumuh. (Kondisi Jalan, Drainase, Persampahan, sanitasi, air bersih, rumah layak huni, kebencanaan).

Kata Kunci : Normalisasi; Lokalisasi ; Surabaya

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Putat Jaya Di Surabaya adalah salah satu dari beberapa kelurahan di Kecamatan Putat Jaya yang memiliki penduduk terbanyak, terdapat 48.311 orang yang tinggal pada kelurahan Putat Jaya yang memiliki luas sebesar 1.300 m². Dan tingkat pengangguran di kelurahan Putat Jaya adalah yang paling tinggi diantara semua kelurahan yang ada pada Kecamatan sawahan, Dari 48.311 penduduk setidaknya terdapat 16.019 penduduk yang belum bekerja. Dengan tingginya tingkat pengangguran dan rendahnya tingkat pendidikan berdampak pada rendahnya pola pikir masyarakat dan kehidupan bermasyarakat sehingga kawasan sekitarnya menjadi kawasan kumuh yang dapat diidentifikasi dengan 7 indikator permukiman Kumuh (Kondisi Jalan, Drainase, Persampahan, Sanitasi, air Bersih, Rumah Layak Huni, Kebencanaan)

(Septris Yonaldi 2015) menjelaskan bahwa Permukiman kumuh merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir semua kota-kota besar di Indonesia, bahkan kota-kota besar di negara berkembang lainnya. Telaah tentang permukiman kumuh (*slum*), pada umumnya mencakup 3(Tiga) sesi, yaitu

Pertama kondisi fisiknya, Kondisi fisik tersebut antara lain tampak dari kondisi bangunannya yang sangat rapat dan kualitas konstruksi rendah, Jaringan jalan yang tidak berpola dan tidak diperkeras, Sanitasi umum dan drainase tidak berfungsi serta sampah belum dikelola dengan baik.

Kedua, Kondisi sosial ekonomi budaya komunitas yang bermukim di permukiman kumuh antara lain mencakup tingkat pendapatan rendah, Norma sosial yang longgar, Budaya kemiskinan yang mewarnai kehidupannya yang antara lain tampak dari sikap dan perilaku yang apatis.

Ketiga, dampak oleh kedua kondisi tersebut. Kondisi tersebut sering juga mengakibatkan kondisi kesehatan yang buruk, sumber pencemaran penyakit dan perilaku menyimpang, yang berdampak pada kehidupan keseluruhannya.

Kawasan permukiman kumuh dianggap sebagai penyakit kota yang harus diatasi, Pertumbuhan penduduk merupakan faktor utama yang mendorong pertumbuhan permukiman, Sedangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kemampuan pengelola kota akan menentukan kualitas permukiman yang terwujud. Permukiman kumuh adalah produk pertumbuhan penduduk kemiskinan dan kurangnya penerintah dalam mengendalikan pertumbuhan dan menyediakan pelayanan kota yang memadai.

Dilain pihak kota belum siap dengan rencan sistem perkotaan guna mengakomodasi perkembangan kegiatan perkotaan dalam sistem rencana tata ruang koya dengan berbagai aspek dan implikasinya termasuk didalamnya menerima, mengatur dan mendayagunakan pendatang. Akibatnya terjadi aktivitas yang sangat heterogen dan tidak dalam kesatuan sistem kegiatan perkotaan yang terencana, yang mengakibatkan terjadinya kantong-kantong kegiatan yang tidak saling menunjang, termasuk dengan munculnya permukiman yang berkembang di luar rencana sehingga terbentuklah permukiman-permukiman kumuh.

Tujuan adanya penelitian ini adalah mengetahui dan mengidentifikasi hasil perubahan dari normalisasi kawasan eks gang dolly kelurahan putat jaya dari segi fisik dan segi ekonomi, sosial budaya nya menggunakan 7 indikator permukiman kumuh. Dalam kegiatan penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dalam menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. DATA DAN METODE

A. Pendekatan Kualitatif

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan ini berhubungan dengan sarana dan prasarana kawasan kumuh yang secara keseluruhan bergantung pada pengamatan lapangan. Menurut Sugiyono (2011:9) bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada falsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktid atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan menurut Nasution (200:18) mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa ada manipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Dari kedua pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian ini dimana seluruh kondisi lapangan diambil secara “natural” tanpa ada manipulasi data sedikitpun dalam pengolahannya.

B. Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Oleh karena itu teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Observasi(Langsung & Tidak Langsung)

Observasi langsung berupa pengamatan yang dilaksanakan langsung oleh pengamat.

Observasi tidak langsung dapat berupa pengamatan secara tidak langsung seperti menggunakan *street view* dan *google earth*.

- Wawancara

Wawancara adalah menghimpun data dengan cara komunikasi tanya jawab dengan subjek (warga sekitar)

- Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengambil gambar ataupun video keadaan lapangan dan meninjaunya kembali dan dipilah yang cocok untuk dijadikan data pendukung.

- Studi Literatur

Studi literatur adalah mencari pernyataan-pernyataan para ahli, buku, jurnal, tesis untuk data pendukung dalam laporan penelitian

C. Pengolahan Data

Pengolahan data terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- Penyajian data

Dalam penelitian ini penyajian data yang sudah diperoleh, di olah terlebih dahulu dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar dokumentasi lapangan agar dapat mengetahui perkembangan kondisi dari tahun ke tahun setelah dilakukannya normalisasi dan pembangunan sarana dan prasarana.

- Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode Pelaksanaan Kegiatan Penelitian ini antara lain :

- Persiapan Kegiatan

Menyiapkan barang-barang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian dan pengambilan beberapa data seperti dokumentasi, wawancara yang semuanya sudah di catat dan terstruktur.

- Survei Lapangan

Penulis melakukan observasi lapangan dengan memperhatikan indikator-indikator permukiman kumuh dan melakukan dokumentasi baik gambar ataupun video sebagai data tambahan.

- Pengolahan Data dan Analisis.

Data yang sudah di dapat kemudian diolah terlebih dahulu dan kemudian dianalisis terlebih hasil wawancara dengan warga sekitar dan hasil dokumentasi kemudian di susun menjadi laporan.

D. Metode Analisis

Dalam metode analisis ini *output* yang dihasilkan adalah berupa tujuan dan sasaran yang di tuju penelitian ini dilaksanakan, yaitu Analisis Deskriptif, Setelah semua data yang sudah didapatkan, semua data itu akan di olah dan di analisis yang dimana data ini akan digunakan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang sesungguhnya secara deskriptif dimana data ini benar-benar menggambarkan keadaan lapangan yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2010 dimana kawasan lokalisasi di Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan sawahan, Surabaya belum resmi di tutup dan masih aktif, Kelurahan Putat Jaya adalah kawasan yang kumuh. Tanpa aktifitas lokalisasi ini pun, kawasan putat jaya adalah Kawasan padat penduduk yang dimana permasalahan kawasan padat penduduk adalah kawasan kumuh (*Slum*).

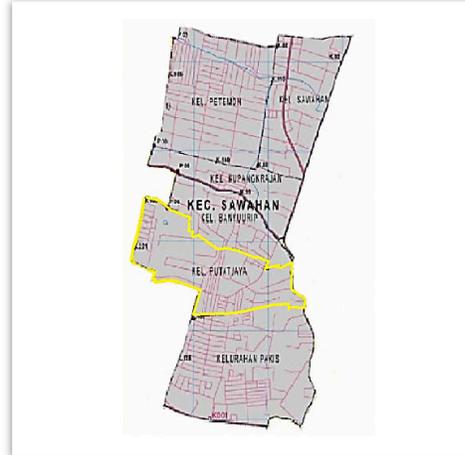


Gambar 1 Peta Kota Surabaya

Sumber : RPJD kota Surabaya

Kawasan Lokalisasi teridentifikasi berada pada Jalan Kupang Gunung Timur. Pada kawasan ini dapat teridentifikasi kawasan permukiman kumuh dengan 7 indikator

permasalahan dengan jalannya yang tidak memadai, drainase yang tidak lancar, persampahan tidak ada, sanitasi yang buruk dan tidak terawat, kondisi rumah yang apa adanya, dan sempitnya akses yang menghambat jalur evakuasi tanggap bencana.



Gambar 2 Peta Kecamatan Sawahan
Sumber : Analisis Pribadi

A. Kondisi Jalan

Kondisi jalan saat ini sudah baik namun tetap kurang memadai karena lebar jalannya masih terlalu kecil untuk kawasan padat penduduk.



Gambar 3 Kondisi Jalan
Sumber : Google Earth, 2021

B. Kondisi Drainase

Kondisi drainase pada kelurahan Putat Jaya beberapa ada yang sudah baik (Mengalir) seperti pada sepanjang JL. Putat Jaya Raya, ada yang masih kurang (Tidak Mengalir) seperti di JL. Putat Jaya Timur, dan beberapa ada yang tidak terdapat saluran drainase sama sekali seperti di JL. Kupang Gunung Timur I, II, dan IV.



Gambar 4 Kondisi Drainase
Sumber : Google Earth, 2021

C. Kondisi Persampahan

Persampahan pada kelurahan Putat Jaya sudah mulai membaik. Ada tempat sampah di setiap rumah warga, ada beberapa titik tempat penampungan, dan rutin tiap minggu petugas kebersihan selalu mengangkut sampah.



Gambar 5 Kondisi Persampahan
Sumber : Google Earth, 2021

Tabel 1 Banyaknya Sarana Kebersihan per Kelurahan

Kelurahan	TPA	TP S	Pasukan Kuning	Kendaraan / Gerobak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pakis jaya	0	1	93	93
Putat Jaya	0	2	108	115
Banyu Urip	0	0	27	27
Kupang Krajan	0	0	63	63
Patemon	0	1	93	93
Sawahan	0	1	28	28
JUMLAH	0	5	412	419
2016	0	3	412	419
2015	0	3	229	55

Sumber : Kecamatan Sawahan Dalam angka 2019

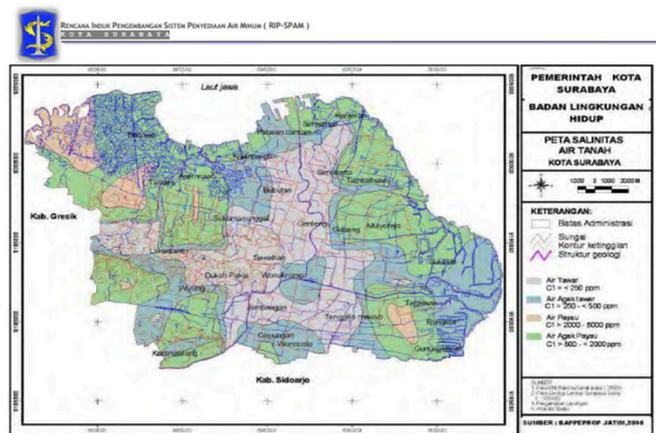
Pada tabel diatas dapat di simpulkan Kelurahan Putat Jaya memiliki peningkatan yang cukup signifikan dari tahun-ketahun yang membuktikan bahwa pelaksanaan normalisasi dikawasan kumuh ini didukung penuh oleh masyarakat nya.

D. Kondisi Sanitasi

Kondisi sanitasi di kelurahan putat jaya sebetulnya tidak terlalu buruk. Karena pada setiap rumah warga sudah memiliki WC pribadi, namun beberapa warganya masih belum bisa untuk menjaga kebersihannya yang dimana masalah itulah penyebab mudah nya terserang penyakit .

E. Kondisi Air Bersih

Kondisi air bersih pada kelurahan Putat Jaya tergolong sudahbaik karena aksen PDAM sudah masuk dan menjadi pilihan utama bagi warga Putat jaya untuk Kebutuhan air bersih, ada beberapa yang menggunakan sumur artesis karena air PDAM yang masuk harus dibagi oleh seluruh warga Kelurahan Putat Jaya dan Patemon.



Gambar 6 Peta Rencana Pengembangan Penyediaan Air Minum

Sumber : RIP-SPAM , Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Kota Surabaya. 2018

F. Kondisi Rumah Layak Huni

Keadaan perumahan yang ada pada kawasan ekslokalisasi masi belum maksimal, karena pemerintah lebih mendahulukan pengembangan sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan disana. Beberapa rumah warga sudah ada yang direnovasi dan tergolong sudah layak huni. Namun tetap lebih banyak warga yang belum merenovasi sehingga masih terlihat kumuh. Pemerintah kota Surabaya juga membangun 2 rusunawa yang banyak dihuni warga warga pindahan eks lokalisasi yang semakin menambah kawasan kumuh di kelurahan ini.

Tak disangkal juga beberapa sarana dan prasarana yang dibangun oleh pemerintah Kota Surabaya dapat menutupi kawasan-kawasan kumuh ini, dengan dibangun taman yang ramah anak, Lapangan olah raga yang bisa digunakan masyarakat untuk bermain basket, membangun ulang eks wisma menjadi balai pelatihan untuk masyarakat khusus nya ibu-ibu pelatihan menjait dan budidaya.



Gambar 7 Keadaan Kawasan Padat penduduk
Sumber : Google earth.2021

G. Kebencanaan

Kawasan Putat Jaya adalah kawasan padat penduduk yang dimana terdapat 48.311 penduduk yang menempati kawasan tersebut. Dengan jarak antar bangunan yang sempit dan juga akses jalan yang kecil ditambah banyak lalu lalang nya warga untuk beraktivitas, keadaan ini berdampak pada indikator kebencanaan, Karena keadaan pada lapangan masih belum memadai. Kawasan Padat Penduduk sangat rentang dengan bencana kebakaran, Kelurahan Putat Jaya hanya mengandalkan pada petugas pemadam kebakaran kecamatan Sawahan saja yang dimana unit yang *stand by* hanya ada 3 unit dan menunggu bantuan dari Kecamatan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa ketanggapan bencana pada kelurahan Putat Jaya masih sangat minim dan rentan menimbulkan korban jiwa yang cukup besar jika terjadi bencana.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan 7 aspek suatu kawasan dapat dibilang kawasan kumuh, Kelurahan eks lokalisasi di kelurahan Putat Jaya bisa dikategorikan sebagai kawasan kumuh dengan memperhatikan kondisi lapangan saat ini, dengan berbagai upaya pemerintah kota membangun dan menormalisasikan kawasan tersebut masih belum semuanya. Perlu beberapa tahun lagi untuk menjadikan normal kembali seperti biasa dan tidak terlihat kumuh kembali. Pemerintah seharusnya tidak hanya membangun sarana dan prasarana nya saja, tetapi juga dengan membangun kualitas SDM nya yang menurut penulis masih kurang dan

terlihat sia sia jika sarana prasarana yang sudah dibangun pemerintah kota tidak dijaga dan digunakan dengan baik oleh masyarakatnya. Memang warga sangat mendukung program pemerintah kota dalam upaya menormalisasikan ek lokalisasi ini, tetapi masih belum menunjukkan untuk menjaga fasilitas fasilitas yang sudah diberikan oelh pemerintah kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D., & Hastings, E. m. (2001). Urban Renewal in Hong Kong : Transition from Development Corporation to Renewal Authority. *Land Use Polucy*, 18(3), 245-258.
[https://doi.org/10.S0264-8377\(01\)00019-9](https://doi.org/10.S0264-8377(01)00019-9)
- Bappeko. (2019). *Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Surabaya 2005-2025*. Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya.
- BPS. (2019). *Kecamatan Sawahan Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik.
- Bappeda. (2019). *Grand Design Penataan kawasan Eks Lokalisasi kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan*. Bapad Perencanaan Pembangunan Daerah.